

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM</a>	
Received: 22 Oktober 2020	Revised: 25 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DINI DI PUSKESMAS SIRAPIT KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2020**

**Sevty Lolo Marheyeni Manik, Arlinda Sari Wahyuni,  
Bahtera Bindavid Purba**

Institute Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email: [sevtyburhan@gmail.com](mailto:sevtyburhan@gmail.com)

### **Abstract**

*Appropriate complementary feeding is greatly influenced by the behavior of mothers who have babies. This research is to analyze what factors are related to maternal behavior in providing early complementary feeding in the Serapit Health Center in Langkat Regency in 2020. This research is an analytic study with a cross sectional approach to 86 mothers who have babies aged 6-12 months in the region the work of the Sirapit District Health Center in Langkat Regency. Sampling was done by purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The research instrument uses a structured questionnaire that has been tested for validity and reliability then is analyzed univariately and bivariately using the Chi Square test. The research uses logistic regression at 95% confidence level ( $\alpha = 0,05$ ). The results of this study indicate that the majority of respondents who have poor knowledge 73.3%, who have low education 76.7%, mothers who are 75.6%, poor attitude 74.4%, socio-cultural that is not entrenched 76.7 % and poor maternal behavior 54.7%. The results of bivariate analysis revealed that knowledge ( $p = 0.003$ ), education ( $p = 0.005$ ), occupation ( $p = 0.012$ ), attitude ( $p = 0.006$ ) and social culture ( $p = 0.001$ ) were significantly related to maternal behavior in giving Early breastfeeding in the Sirapit Community Health Center. It is therefore recommended for health workers to further improve health education to mothers, families and the community to increase understanding of the importance of providing correct and appropriate early complementary feeding.*

**Keywords:** *Knowledge, Education, Work, Attitude, Socio-Culture, Maternal Behavior, Early Complementary Feeding*

### **1. PENDAHULUAN**

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu

(ASI) tanpa menambahkan makanan apapun maupun minuman kepada bayi dari lahir hingga usia 6 bulan (Kemenkes RI,

2015). Peraturan pemerintah No 33 Tahun 2012 memperkuat pemberian ASI eksklusif dengan menyebutkan ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi dari mulai lahir sampai usia 6 bulan tanpa pemberian ataupun mengganti makanan dan minuman dengan yang lain (kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan) (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2018), pencapaian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2018 sebesar 65,16%, pencapaian ASI eksklusif tertinggi berada di wilayah Nusa Tenggara Barat sebesar 78,63%, dan terendah pada wilayah Papua Barat sebesar 20,43%, lalu di Sumatera Utara pencapaian ASI eksklusif sebesar 50,07%.

Selanjutnya Irwan (2017 : 182-183) mengatakan, Menurut Lawrence Green dengan teorinya tahun 1980 bahwa kesehatan seorang individu atau masyarakat dipengaruhi beberapa faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, selanjutnya perilaku itu sendiri dibentuk dari 3 faktor : faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya; faktor pendukung (*enabling factors*) terdiri dalam lingkungan fisik ada atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana; faktor pendorong (*reinforcing factors*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan petugas pelaksana Program Gizi Puskesmas Sirapit pada tanggal 21 Januari 2020, menuturkan di wilayah kerja puskesmas Sirapit memegang 10 desa, perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI kurang tepat didapat sekitar 43% dari ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan sebanyak 106 bayi, telah mendapatkan MP-ASI dini.

Hasil studi pendahuluan kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan terkait MP-ASI pada tanggal 30 januari 2020 yang diambil secara acak, terdapat 4 diantaranya telah memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan yaitu pada umur < 4 bulan dengan alasan karena bayi rewel dan menangis karena lapar dan juga memberikan susu formula, 2 orang ibu mengatakan masih memberikan bayi nya ASI yang masih berusia < 5 bulan. Kemudian 3 dari ibu mengatakan memberikan bayi nya ASI dan susu formula dikarenakan bayi tidak kenyang dengan ASI. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat tentang "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat Tahun 2020".

## 2. METODE

Desain penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2019 sampai Mei 2020,

bertempat di Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat.

Variable independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap dan sosial budaya, sedangkan variable dependen yaitu perilaku ibu dalam pemberian MP ASI dini. Populasi penelitian ini ibu yang memiliki bayi berusia 6 - 12 bulan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, dengan jumlah sampel 86 responden, dengan kriteria sampel: Kriteria inklusi, karakteristik ini dapat meliputi karakteristik demografi, klinis, geografi, dan administratif maupun rentang waktu, yaitu bersedia menjadi responden dan Ibu yang mempunyai bayi usia 6 - 12 bulan.

Kriteria eksklusi yaitu ibu yang mempunyai kelainan secara fisiologis untuk menyusui, contohnya penderita HIV/AIDS, TBC aktif, hepatitis atau tidak mendapatkan pengobatan dan ibu yang menjalani terapi radiasi dan ibu yang tidak lancar memberikan ASI sejak awal pemberian.

Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner terdiri dari data demografi responden (nama, umur ibu, umur bayi, pendidikan, pekerjaan, suku, bentuk keluarga). Bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang terkait variable pengetahuan, sikap, sosial budaya dan perilaku ibu dalam pemberian MP ASI dini. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data penelitian ini melalui tahapan analisa data univariat, analisa bivariat dengan uji chi square dan

analisa multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi (n=86)	Persentase (%)
<b>Umur Ibu</b>			
1	20-25 Tahun	43	50,0
	26-30 Tahun	25	29,1
	>/30 Tahun	18	20,9
	Jumlah	86	100
<b>Umur Bayi</b>			
2	6 bulan	2	2,3
	7 bulan	4	4,7
	8 bulan	3	3,5
	9 bulan	19	22,1
	10 bulan	15	17,4
	11 bulan	14	16,3
	12 bulan	29	33,7
Jumlah	86	100	
<b>Jumlah Anak</b>			
3	1 anak	46	53,5
	2 anak	27	31,4
	3. anak	13	15,1
Jumlah	86	100	
4	<b>Suku</b>		

	Jawa	39	45,3
	Karo	20	23,3
	Melayu	10	11,6
	Batak	17	19,8
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
	<b>Bentuk Keluarga</b>		
	<b>a</b>		
5	Keluarga Inti	53	73,3
	Keluarga Besar	33	26,7
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dilihat jumlah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat memiliki umur tertinggi pada umur 20-25 tahun sebanyak 43 orang (50,0%), Pada bayi umur tertinggi terdapat bayi umur 12 bulan sebanyak 29 bayi (33,7%), sedangkan jumlah anak pasien tertinggi pada 1 anak 46 orang (53,5%), suku tertinggi terdapat pada suku Jawa sebanyak 39 orang (45,3%) dan bentuk keluarga tertinggi terdapat pada bentuk keluarga inti sebesar 53 orang (73,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi (n=86)	Persentase (%)
	<b>Pengetahu</b>		

1	<b>an</b>	63	73,3
2	<b>Kurang Baik</b>	23	26,7
	<b>Baik</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
	<b>Pendidikan</b>		
	<b>Rendah (SD,SMP,SMA)</b>		
1		66	76,7
2	<b>Tinggi (D3,S1,S2)</b>	20	23,3
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
	<b>Pekerjaan</b>		
1	<b>Tidak Bekerja</b>	21	24,4
2	<b>Bekerja</b>	65	75,6
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
	<b>Sikap</b>		
1	<b>Kurang Baik</b>	64	74,4
2	<b>Baik</b>	22	25,6
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
	<b>Sosial Budaya</b>		
	<b>Menganut budaya</b>		
1		66	76,7
2	<b>Tidak menganut budaya</b>	20	23,3
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>
	<b>Perilaku Pemberian MP ASI</b>		
1	<b>Diberikan</b>	47	54,7
2	<b>Tidak diberikan</b>	39	45,3
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa responden terbanyak menjawab pengetahuan kurang baik sebanyak 63 orang (73,3%), pendidikan rendah sebanyak 66 orang (76,7%), ibu yang bekerja sebanyak 65 orang (75,6%), sikap yang kurang baik sebanyak 64 orang (74,4%), sosial budaya yang menganut budaya sebanyak 66 orang (76,7%) dan perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 47 orang (54,7%).

**b. Analisa Bivariat**

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat

Variabel	Perilaku MP ASI Dini				Total		p value
	Diberikan		Tidak diberikan		F	%	
	F	%	F	%			
<b>Pengetahuan</b>							0,003
<b>Kurang Baik</b>	41	65,1	22	36,9	63	73,3	(p<0,05)
<b>Baik</b>	6	10,9	7	11,3	13	20,0	
<b>Pendidikan</b>							
<b>Rendah</b>	42	76,6	24	44,4	66	76,7	0,005
<b>Tinggi</b>	5	10,0	7	13,3	12	13,3	(p<0,05)
<b>Pekerjaan</b>							
<b>Tidak Bekerja</b>	68	75,6	11	12,2	79	87,8	0,012

	6	4	0			(p<0,05)
<b>Bekerja</b>	41	3,1	2	3,4	6	5,0
<b>Sikap</b>						
<b>Kurang Baik</b>	41	4,1	2	3,3	6	4,0
<b>Baik</b>	6	7,7	1	6,2	7	8,2
<b>Sosial Budaya</b>						
<b>Tidak Menganut Budaya</b>	40	2,6	1	6,0	8	2,0
<b>Menganut Budaya</b>	4	3,5	2	3,3	6	6,6

Dari tabel diatas dapat dilihat perilaku ibu yang memberikan MP ASI dini lebih tinggi ditemukan pada pengetahuan kurang baik 41 dari 63 ibu (65,1%) dibandingkan pada pengetahuan baik 6 dari 23 ibu (26,1%).

Pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dini, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung tidak memberikan makanan pendamping ASI dini dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini.

Berdasarkan tabel diatas pada variable pendidikan, ditemukan perilaku ibu dalam pemberian MP-

ASI dini pada pendidikan rendah 42 dari 66 ibu (63,6%) dibandingkan pada pendidikan tinggi dari 20 ibu (20 %).

Tingkat pendidikan seorang ibu bisa mempengaruhi perilaku dan pengetahuan ibu didalam kesehatan termasuk dalam pemberian MP-ASI yang baik dan benar pada bayi usia 6 bulan.

Dari tabel diatas pada variable pekerjaan, bahwa ibu yang memiliki perilaku pemberian MP-ASI dini lebih tinggi ditemukan pada ibu yang bekerja 41 dari 65 ibu (63,1%) dibandingkan pada tidak bekerja 6 dari 21 ibu (28,6 %).

Para ibu yang bekerja kesulitan dalam membagi waktu mereka dalam memberikan ASI eksklusif sehingga sebagai alternatif para ibu memberikan susu formula kepada bayinya agar kebutuhan bayi tetap terpenuhi. Serta status pekerjaan yang semakin dibutuhkan membuat ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayi mereka. Ibu bisa saja bekerja di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Ibu yang memberikan MP-ASI dini memiliki alasan dikarenakan mencoba atau melatih supaya pada saat ibu bekerja bayi sudah terbiasa.

Berdasarkan tabel diatas pada variable sikap, bahwa ibu yang memiliki perilaku pemberian MP-ASI dini tertinggi ditemukan pada ibu yang bersikap kurang baik 41 dari 64 ibu (64,1%) dibandingkan pada sikap ibu yang baik 6 dari 22 ibu (27,3 %).

Sikap berperan penting dalam pemberian MP-ASI dini. Untuk mendapatkan perilaku yang baik maka ibu perlu mendapatkan contoh tindakan yang baik di masyarakat dan informasi dari tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mengubah sikap masyarkat, tidak hanya ibu yang memiliki bayi tapi juga keluarga yang ikut berperan dalam mendapat informasi yang baik tentang pemberian MP-ASI.

Berdasarkan tabel diatas pada variable sosial budaya, ibu yang memiliki perilaku pemberian MP-ASI dini lebih tinggi ditemukan pada ibu yang menganut sosial budaya 43 dari 66 ibu (64,1%) dibandingkan pada sosial budaya ibu yang tidak membudaya 4 dari 16 ibu (20,0%).

Tingginya peran keluarga dalam mendukung pemberian MP-ASI dini terutama peran orangtua, mertua, nenek, kerabat terdekat mempengaruhi perilaku ibu. Peran sosial budaya di dalam masyarakat mempengaruhi kegiatan individu dan masyarakat setempat dikarenakan adat istiadat turun menurun. Pemberian MP-ASI terlalu dini biasanya dikarenakan karena anjuran dari orangtua atau nenek dan mertua. Alasan yang sering terjadikarena bayi menangis terus dan rewel meskipun telah diberikan ASI bahkan susu formula.

### c. Analisa Multivariat

Tabel 4. Tabel Uji Regresi Logistik Tahap Dua

Variabel	B	p Value	RP	95% CI	
				Lower	Upper
Pengetahuan	-1,08	0,510	0,33	0,013	8,511
Pendidikan	1,10	0,444	3,00	0,180	50,218
Pekerjaan	0,33	0,820	0,71	0,041	12,495
Sikap	0,22	0,882	1,25	0,063	24,751
Sosial Budaya*	2,35	0,104	10,54	0,616	180,570
Konstanta	-1,626	0,013			

Tabel 5. Tabel Uji Regresi Logistik Akhir

Variabel	B	P Value	RP	95% CI	
				Lower	Upper
Sosial Budaya *	2,012	0,001	7,478	2,237	25,003
Konstanta	-1,386	0,013			

Pada tabel diatas dilihat bahwa secara bersamaan terdapat hubungan faktor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sosial budaya dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Sirapit Kabupaten Langkat (p value= 0,001). Hasil dari uji regresi linear

dapat diketahui bahwa variable yang paling dominan adalah variabel sosial budaya dengan nilai RP (Rasio Prevalansi 7,478) dengan CI 95% (2,237-25,003). Hal ini dapat diartikan bahwa sosial budaya lebih berpengaruh 7,4 kali mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang baik 73,3%, yang memiliki pendidikan rendah 76,7%, ibu yang 75,6%, sikap yang kurang baik 74,4%, sosial budaya yang menganut budaya 76,7% dan perilaku ibu yang kurang baik 54,7%. Hasil uji statistik diketahui pengetahuan (p=0,003), pendidikan (p=0,005), pekerjaan (p= 0,012), sikap (p= 0,006) dan sosial budaya (p= 0,001) secara signifikan berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sirapit.

Bagi petugas kesehatan diharapkan perlu meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) >6 bulan dan pemberian serta manfaat ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan makanan ataupun minuman apapun kepada seluruh masyarakat dengan melibatkan semua komponen yang ada. Perlunya dukungan dari keluarga agar ibu tidak memberikan MP-ASI terlalu dini. Serta memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan kepada

keluarga ibu agar mengubah persepsi keluarga bahwa pemberian MP-ASI yang terlalu dini merupakan hal yang tidak baik untuk pencernaan bayi pada usia < 6 bulan. Diharapkan agar ibu maupun keluarga lebih sering mencari dan menggali informasi terkait pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), baik dari media elektronik maupun petugas kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Sinta. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Mp-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Bidan "Midwife Jurnal"*. Volume1, No. 2, Juli 2015.
- Depkes RI, (2012). *Indonesia Menyusui: Sepuluh Langkah Menuju Sayang Bayi*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Irwan, S. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Diperoleh tanggal 6 Desember 2019 dari <http://www.kemenkes.go.id/>
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Diperoleh tanggal 6 Desember 2019 dari <http://www.kemenkes.go.id/>
- Kemenkes RI. (2018). *Data dan Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Diperoleh tanggal 6 Desember 2019 dari <http://www.kemenkes.go.id/>
- Kumalasari. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan PendampingASI Dini*. Riau: Universitas Riau.
- Padang, A. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2007*. Tesis. Medan: FK USU.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*. Jakarta.